

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. RIAU JAYA CEMERLANG CABANG NANGKA PEKANBARU yang bertempat di jalan Tuanku tambusai, dengan pertimbangan bahwa data dan informasi yang diperlukan penulis mudah diperoleh serta relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian. Sedangkan waktu yang digunakan selama melakukan penelitian kurang lebih satu bulan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2013.

#### **1.2 Jenis dan Sumber Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi serta bahan lainya yang dibutuhkan untuk penelitian ini dilakukan melalui 2 ( dua ) cara yaitu :

##### **1.2.1 Jenis Data**

- a. Data kualitatif yaitu data atau informasi dalam bentuk tertulis, lisan dan sejenisnya mengenai strategi bauran promosi pada PT. Riau Jaya Cemerlang Cabang Nangka Pekanbaru.
- b. Data kuantitatif yaitu data mengenai penjualan dan nilai penjualan ( dalam bentuk angka ).

##### **1.2.2 Sumber Data**

- a. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian berupa responden dan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu memberikan kuesioner kepada responden terpilih.

b. Data sekunder

Data dalam bentuk yang sudah jadi yang di peroleh dari pihak yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu dengan menelaah buku-buku, maupun informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan melalui studi pustaka membantu menemukan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

### **1.3 Teknik Pengumpulan Data**

a. Wawancara

Yaitu dengan pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak dan berhadapan langsung dengan responden mengenai penelitian ini.

b. Kuesioner

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah memberikan pertanyaan mengenai masalah yang diteliti dengan daftar pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **1.4 Populasi dan Sampel**

#### **1.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulanya ( **Sugiyono**, 2009:72 ) berdasarkan ukurannya, populasi dapat berupa populasi berhingga dan populasi tak berhingga (Iqbal hasan, 2010:86). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh konsumen yang membeli Sepeda motor Suzuki Skydrive dipekanbaru sebanyak 2.223 konsumen pada tahun 2012.

#### 1.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakterestik yang dimiliki oleh populasi tersebut ( **Sugiyono**, 2001:73 ). Model penelitian sampel menggunakan rumus Slovin ( Umar:2002 ) yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 n &= \frac{2.223}{1+2.223 (0,1)^2} \\
 &= \frac{2.223}{1+2.223 (0,01)} \\
 &= \frac{2.223}{23,23} \\
 &= 95,69 \text{ dibulatkan menjadi } 96 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Dimana :

- n = Ukuran Sampel
- N = Jumlah populasi
- e = persen kelonggaran ketidak ketelitian karena kesalahan pengambilan yang masih dapat ditolerir atau diinginkan yaitu (10%)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas, dengan jumlah konsumen 2.223 orang konsumen, maka didapat jumlah sampel (n) sebanyak 95,69 atau dibulatkan menjad 96 orang responden.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accendential sample* yaitu sampel yang dapat ditemui dengan mudah, sebanyak 100 responden. Karena jumlah populasi dari konsumen pengguna sepeda motor suzuki skydrive tidak teridentifikasi jumlahnya, maka jumlah sampel yang dianjurkan antara 50-100 sampel ( **Santoso, 2003:94** ). Alasan penggunaan metode ini karena keterbatasan waktu dan lebih efisien, maka penelitian ini peneliti hanya menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 96 responden. Pengambilan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang ditemui peneliti. Sebelum kuesioner diberikan, calon responden terlebih dahulu ditanyai apakah mereka menggunakan sepeda motor Suzuki Skydrive jika tidak gugur sebagai sampel.

### **1.5 Teknis Analisis Data**

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala penilaian model Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala yang terjadi, hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti **Iskandar(2008:82)**. Dengan rentang penilaian 1 untuk sikap yang paling tidak setuju, sampai dengan 5 untuk sikap yang paling setuju.

Jawaban sangat setuju diberi nilai bobot ( SS ) 5

Jawaban setuju diberi nilai bobot ( S ) 4

Jawaban biasa diberi nilai bobot ( N ) 3

Jawaban tidak setuju diberi nilai bobot ( TS ) 2

Jawaban sangat tidak setuju diberi nilai bobot ( STS ) 1

## **1.6 Uji Kualitas Data**

Untuk menentukan batas-batas kebenaran ketepatan alat ukur ( kuesioner ) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### **1.6.1 Uji Validitas**

Dalam Agus Eko Sujianto (2009:105) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koesioner. Suatu item dikatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,3 seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono dan Wibowo, Sayuthi, sugiyono yang menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat.

Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Uji Realibilitas**

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

Menurut Triton dalam Agus Eko Sujianto (2009:97), jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
2. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliable
3. Nilai Alpha Cronbach 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
4. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
5. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Menurut Nugroho dalam Agus Eko Sujianto (2009:97), reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki *Alpha Cronbach's* > dari 0,60. Menurut Suyuti dalam Agus Eko Sujianto (2009:97), kuesioner dinyatakan reliable jika mempunyai nilai *alpha* yang lebih besar dari 0,6.

### 1.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independent mendekati normal atau tidak ( **Umar, 2008:79** ). Dengan asumsi apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, berarti penyaluran data tersebut bersifat normal atau sebaliknya jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal berarti penyaluran data tersebut tidak normal. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan

metode regresi linear berganda, yaitu analisis tentang hubungan antara variabel dependent dengan dua atau lebih variabel independent. (Arikunto, 2006:296)

## **1.7 Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan gejala heterokedastisitas, perlu dilakukan pengujian yang disebut uji asumsi klasik.

### **1.7.1 Uji Multikolinearitas**

Untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada, berarti terdapat multikolinearitas. Sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Menurut ( **Ghozali, 2005:91** ) multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation (FVI)*. Nilai *cuttof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai  $VIF > 10$

### **1.7.2 Uji Autokorelasi**

Untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu ( error ) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika ada, berarti terdapat autokorelasi dan model regresi dikatakan baik terbebas dari autokorelasi.

Menurut **Ghazali (2005:98)** untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson dimana :

1. Jika angka D-W di bawah -2 berarti terdapat Autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat Autokorelasi.
3. Jika D-W di atas 2 berarti terdapat Autokorelasi negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah  $du < d < 4$  dimana  $du$  adalah batas atas dari nilai  $d$  Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan  $d$  merupakan nilai  $d$  Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria  $du < d < 4 - du$  terpenuhi.

### **1.7.3 Uji Heterokedastisitas**

Pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah distandarized. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi *heterokedastisitas*.



Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

## 1.8 Analisis Statistik

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan perangkat statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda empat predictor. Untuk mendapatkan nilai yang tersebut maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan persiapan dengan mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan lembaran kuesioner serta memeriksa kebenaran pengujiannya. Hasil kuesioner tersebut ditabulasikan dan diberi nilai sesuai dengan sistem penilaian yang digunakan
2. Pengolahan data dengan program SPSS untuk memperoleh hasil kuantitatif dari data kuesioner.
3. Mencari hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan model regresi.

Hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent ditunjukkan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4 =$  Koefisien Regresi

$X_1 =$  Advertising

$X_2 =$  Personal selling

$X_3 =$  Sales promotion

$X_4 =$  Public Relations

## 1.9 Uji F

Melakukan uji F (f-test) dengan maksud untuk melihat secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Dasar penentuan signifikan juga dapat ditentukan dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikansi) dari hasil perolehan SPSS. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Sebaliknya jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, terima  $H_a$ , artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan.

## 1.10 Uji T

Melakukan uji T (t-test) untuk melihat apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak. Jika  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  maka koefisien regresi adalah signifikan dan sebaliknya jika  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  maka koefisien regresi tidak signifikan. Dalam hal ini nilai positif dan negative diabaikan.

## 1.11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menghitung koefisien determinasi dan korelasi berganda  $R^2$  untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  ini mempunyai *range* 0 (nol) sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin baik hasil regresi tersebut dan semakin besar mendekati 0 (nol) maka variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.